

Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep

¹Erfan Habibi, ²Musyaffa Rafiqie, ³Muhammad Firdaus

¹Irfanhabiby93@gmail.com, ²fiq.dewi@gmail.com ³Firdaus.meng28@gmail.com,

^{1,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi al Maliki, ²Universitas Ibrahimy

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian manusia yang sempurna, melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, pendidikan informal melibatkan keluarga dan lingkungan, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur di luar pendidikan formal yang terstruktur. Guru, sebagai administrator pendidikan formal, bertanggung jawab menyelenggarakan program pendidikan secara efektif, termasuk menciptakan proses pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang menyenangkan dan adaptif terhadap kemampuan siswa, guna mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang 1945. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, di mana guru dan siswa berinteraksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam kepribadian melalui pola baru kecakapan, sikap, dan kebiasaan, sementara mengajar adalah upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep, yang meliputi pendekatan belajar mengajar, metode mengajar, media pembelajaran, variasi mengajar, dan pengelolaan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah sesuai dengan konsep pendidikan, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai dengan maksimal.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Proses Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam membentuk kepribadian manusia yang sempurna. Disanalah setiap individu akan menerima stimulus untuk menempuh masa depannya yang lebih cerah melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun non formal.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (2003: 04) dikatakan bahwa:

“ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan

nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Berbagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya, guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah Kepala Sekolah yang tidak bisa membina.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah

siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya itu. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang 1945 yaitu "*Mencerdaskan kehidupan bangsa*". Untuk itu pembangunan pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga negara yang berpendidikan.

Melihat akan hal itu semua, maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Karena dari beberapa materi yang disampaikan, kemampuan anak didik akan berbeda dalam menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam

memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakannya.

Untuk menentukan strategi apakah yang akan digunakan, maka diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian strategi yang efektif.

SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep merupakan satu-satunya SMP di Kecamatan Lenteng yang sangat mempengaruhi lulusan-lulusan SD untuk masuk di dalamnya. Hal itu terjadi karena selain memang satu-satunya SMP di Kecamatan Lenteng, SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep juga banyak menghasilkan out put yang cukup baik seperti keterangan di atas, bahwa keberhasilan SMP menghasilkan out put yang cukup baik itu ditentukan oleh sistem pembelajaran yang baik pula.

Kalau dilihat dari beberapa faktor yang ada, SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep masih bisa dikatakan pendidikan yang tidak favorit dibandingkan dengan SMP lainnya yang sudah favorit. Hal itu terlihat dari beberapa faktor yang masih belum memadahi di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep. Akan tetapi faktor-faktor lain sudah cukup

memadahi yaitu faktor guru, faktor Kepala Sekolah, guru BP, lingkungan, TU dan lainnya. Tetapi ada satu hal yang cukup menarik sekali bagi peneliti untuk mengkajinya yaitu faktor strategi pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, sehingga bisa menghasilkan out put yang cukup baik.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pelajaran tertentu, tetapi juga terhadap situasi tertentu. Oleh karena itu, maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Dengan demikian mudahlah dimengerti betapa pentingnya kedudukan strategi guru serta peranannya yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di Sekolah. Jadi keberhasilan seorang guru dalam proses pendidikan harus ditunjang dengan strategi pendidikan yang digunakan.

Allah juga menegaskan dalam al-Qur'an surat an-Najm ayat 39-41 yang

Artinya :Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain

apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (QS. An-Najm: 39-41) (Departemen Agama RI, 1993: 874)

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka anak didik harus aktif dalam proses belajar mengajar dan seorang guru diharapkan bisa menciptakan proses belajar yang baik dengan beberapa strategi yang bisa menimbulkan gairah dan semangat anak didik untuk belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan sebuah penelitian diperlukan adanya metode atau cara yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian. Syaifuddin Azwar (2001: 01) mengatakan bahwa penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.

Dari ungkapan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa sebuah penelitian dilaksanakan untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah dalam memperoleh pengetahuan. Yang dalam hal ini tentang strategi pendidikan seperti

yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian di atas.

Sesuai dengan konsep judul yang ada dalam penelitian ini yaitu memakai satu variabel penelitian, maka metode yang digunakan dalam pembahasan ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Syamsul Hadi (2004: 02) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (*Key Instrument*).

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Dengan demikian dapat dijelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Pendekatan

Penelitian kualitatif berorientasi teoretis. Orientasi atau perspektif teoretis adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, dan apa yang membuat dunia bekerja. Orientasi teoretis yaitu bermanfaat dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. (Lexy. J. Molehong, 1990: 08)

Berangkat dari pendapat tersebut, peneliti memilih pendekatan fenomenologis sebagai landasan kerja peneliti dalam menyusun penelitian. Pendekatan fenomenologis berupaya untuk memahami perilaku yang terjadi dalam situasi tertentu.

Dengan menggunakan pendekatan ini, maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan dan mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan.

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah memilih peristiwa subyek dan informasi yang akan diteliti serta penentuan waktu, pengumpulan data, pengumpulan informasi dilakukan memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan dikaji setelah hal ini berjalan, maka penelitian

selanjutnya bergantung pada penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, maka peneliti memakai beberapa metode tertentu, diantaranya :

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. (Gorys Keraf, 1993: 162).

Metode observasi dalam penelitian perlu adanya faktor-faktor yang diperhatikan yaitu bagaimana cara beradaptasi dengan seseorang untuk memperlancar hasil penelitian yang dikehendaki

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan wawancara berstruktur.

Wawancara terbuka maksudnya adalah mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan

dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Berstruktur maksudnya adalah wawancara untuk pengumpulan data pengalaman hidup individu, wawancara dengan bentuk geneologis, yang akan dibicarakan seksi dan bab lain di bawah dan waktunya tidak cukup dua sampai tiga puluhan kali kunjungan.

Penggunaan teknik wawancara ditempuh melalui proses berikut : Peneliti menggunakan penyusunan pokok-pokok pertanyaan tetap berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, oleh karena itu peneliti harus mampu menempatkan sesuatu terhadap dirinya sebagai instrumen.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui pendekatan fenomenologis. Melalui pendekatan ini dapat diperoleh data yang akurat dan kapabel serta seorang peneliti bisa memahami betul fenomena yang terjadi, sehingga data yang terkumpul secara keseluruhan dipilah-pilah (*coding*) sesuai dengan macam dan jenisnya agar memperoleh kesimpulan, maka data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau tulisan.

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus strategi yang digunakan, maka proses belajar mengajar akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai dengan maksimal.

Sedangkan secara definitif, H.M. Arifin (1991: 58) mengatakan bahwa : "Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dimengerti bahwa strategi guru adalah segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, betapa pentingnya kedudukan strategi bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh tujuan tersebut.

Dengan demikian, strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi

sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. (HM. Arifin, 2003: 39)

Ada beberapa konsep dasar yang harus menjadi pegangan seorang guru ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

B. Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Moh.Uzer Usman, 2004: 04)

Berdasarkan definisi diatas, bahwa proses belajar mengajar bukan semata-mata hanya penyampaian materi pelajaran, melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri anak didik yang sedang belajar. Dengan demikian, terdapat dua unsur pokok dalam proses belajar mengajar yaitu proses belajar anak didik dan proses mengajar seorang guru yang keduanya merupakan satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan untuk

menciptakan interaksi edukatif yang baik.

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. (Ngalim Purwanto MP, 1996: 84)

Sedangkan Moh. Uzer Usman (2004: 05) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan.

Dari kedua definisi di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku anak didik sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Jadi proses belajar tidak hanya dalam rangka pengembangan intelektual, tetapi juga perubahan sikap dan kecakapan merupakan tujuan utama dalam proses belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku,

baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi hakikat dari belajar itu adalah adanya perubahan pada anak didik yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Hakikat Mengajar

Mengajar adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada anak-anak. (Ngalim Purwanto MP, 2002: 150)

Sedangkan Muhammad Ali (2002: 12) berpendapat bahwa: “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.”

Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan guru dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik. Jadi proses mengajar ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, akan tetapi lebih dari itu materi yang diperoleh

juga diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga akan tercipta perubahan tingkah laku pada anak didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik adalah sebagai subyek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 44)

Penekanan terhadap hasil pembelajaran yang diinginkan dalam mengajar yaitu menekankan pada tiga segi yaitu segi kognitif, afektif, dan segi psikomotorik. Oleh karena itu, setelah proses pembelajaran selesai, ketiga segi tersebut harus diperoleh oleh anak didik, sehingga perubahan intelektual, sikap, dan kecakapan dapat dirasakan oleh anak didik.

C. Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Seperti telah diterangkan sebelumnya bahwa strategi guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menggairahkan

dan menyenangkan pada anak didik yaitu dengan cara menggunakan beberapa strategi yang telah disebutkan di atas. Karena berhasilnya pendidikan pada anak didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam proses belajar mengajar, posisi anak didik adalah sebagai subyek dan obyek belajar. Jadi proses pembelajaran sebenarnya berpusat pada anak didik, sedangkan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam membantu proses belajar anak didik. Disinilah pentingnya sebuah strategi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bisa menggugah anak didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, anak didik tidak hanya mendapat pengetahuan tentang materi yang diterima, akan tetapi keterampilan dan perubahan sikap dan tingkah laku anak didik juga dapat berkembang. Artinya tidak hanya aspek kognitif yang diperoleh anak didik, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga diperoleh, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan maksimal.

D. Penyajian Data

Pada pembahasan ini akan disajikan data hasil penelitian tentang strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep, antara lain :

1. Strategi Guru Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat urgen yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Disinilah peran seorang guru sebagai pendidik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan gairah belajar pada anak didik.

Berdasarkan *interview* dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan berbagai macam strategi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan kemampuan anak didik yang menerima (mencakup di dalamnya ; watak, usia, kecerdasan, dan lain-lain). Hal ini dipandang karena setiap anak

didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga memerlukan adanya kesesuaian strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, merujuk pada kerangka pemikiran diatas, maka sudah barang tentu faktor utama yang harus diperhatikan olehh guru dalam mengemban tugasnya adalah bagaimana strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar benar-benar dilakukan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Jadi, dengan penggunaan strategi yang baik, seorang guru tidak akan mengalami kegagalan dalam tugasnya. Untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan muncul, hendaklah seorang guru banyak mengetahui beberapa strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu maka besar kemungkinan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk menghindari hal tersebut, maka guru sebagai pendidik harus menguasai keahlian khusus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan, kebutuhan ini dapat terealisasi bilamana ditunjang dengan penggunaan strategi yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka

melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep, seorang guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan untuk dijadikan pedoman dalam penggunaan strategi belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan yang telah digariskan tersebut dapat dicapai dengan maksimal.

Ibu Tutik Kurniawati S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa tugas utama yang dilakukan olehh guru sebelum mengajar yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai untuk dijadikan tolok ukur bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan tujuan inilah guru akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melalui strategi yang sesuai.

Dari ungkapan ini, lalu Ibu Sri Handayani S.pd sebagai guru Biologi menanggapi bahwa memang seharusnya bagi seorang guru itu menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini akan lebih mempermudah guru untuk bertindak dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat diambil sebuah pengertian bahwa

dasar strategi belajar mengajar merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan olehh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan tujuan pendidikan bisa dicapai secara maksimal.

Untuk lebih jelasnya dari strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep mencakup beberapa hal yang telah digunakan olehh guru, yaitu sebagai berikut ;

a. Pendekatan belajar mengajar

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif pada anak didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyiasati anak didik agar betul-betul dapat belajar dengan sungguh-sungguh.

Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep dalam menghadapi anak didik, para guru selalu mengusahakan pelajaran yang guru berikan dapat diserap olehh anak didik, sehingga proses belajar

mengajar yang dilakukan olehh guru benar-benar dapat memperolehh hasil yang maksimal. Jadi anak didik tidak hanya selalu diberi materi pelajaran tanpa adanya *respons* dari anak didik, baik itu bertanya, diskusi, dan penugasan. Dalam hal ini Bapak Drs. Akhmad Saifuddin selaku guru Bahasa Inggris mengharuskan diri untuk memberi penugasan pada anak didik, karena dengan diberi tugas, anak didik mau tidak mau harus belajar. Olehh karena itu, anak didik tidak hanya dipandang sebagai obyek belajar, tapi mereka harus menjadi subyek belajar agar mereka juga aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan Ibu Ririn Raehani S. Pd menyatakan bahwa dalam menghadapi anak didik yang berbeda watak dan kecerdasanya harus melalui pendekatan kelompok. Karena dengan pendekatan kelompok inilah antara anak didik yang satu dengan anak didik yang lain akan saling mengisi dan saling tukar menukar pikiran yang pada akhirnya akan terjadi

kesepahaman pada materi pelajaran yang guru berikan. Hal ini sudah kami lakukan dan ternyata berhasil.

Lebih jauh Ibu Tutik Kurniawati S.Pd menyatakan bahwa dalam menghadapi anak didik yang selalu ramai, lambat masuk kelas, dan sering keluar masuk kelas, salah satu jalan yaitu melalui pendekatan edukatif dengan cara memberikan hukuman yang bersifat mendidik, sehingga anak didik yang biasa melanggar tidak mengulangi lagi perbuatannya itu.

Dengan demikian merujuk pada pemikiran diatas, maka sudah barang tentu faktor utama yang harus dipenuhi olehh seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada anak didik. Untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan muncul hendaklah seorang guru berusaha mendekati anak didik dengan beberapa pendekatan yang sesuai. Dengan begitu maka besar kemungkinan kegiatan

belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif.

b. Metode mengajar

Strategi adalah tugas khusus seorang guru dalam memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah serta mendorong anak didik agar mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Salah satu usaha guru dalam hal ini yaitu penerapan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi dan kondisi yang ada.

Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep, penerapan metode mengajar olehh seorang guru disesuaikan dengan keadaan anak didik. Karena tanpa adanya kesesuaian dengan anak didik, materi pelajaran yang disampaikan olehh guru akan sangat sulit diserap olehh anak didik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd. Chaliq S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau

mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai macam metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tapi juga perubahan sikap dari anak didik menjadi tujuan utama. Oleh karena itu, metode yang digunakan yaitu harus sesuai betul dengan materi yang disampaikan, seperti metode *ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan eksperimen, penugasan, dan latihan*. Jadi hampir semua metode mengajar digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena memang untuk menggugah perasaan anak didik tidak cukup hanya dengan menggunakan satu atau dua metode saja.

Akan tetapi Bapak Drs. Akhmad Syaifuddin menyatakan bahwa faktor terpenting dalam penggunaan metode mengajar yaitu bagaimana membuat anak didik mengerti terhadap mata pelajaran yang diberikan guru. Terlepas metode apakah yang akan guru gunakan dalam

proses belajar mengajar. Oleh karena itu di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep tidak jarang guru kadang menggunakan caranya sendiri agar pelajaran yang diberikan guru bisa diserap oleh anak didik.

Namun demikian, dari sekian guru SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep pada biasanya dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan*, karena dipandang metode inilah yang paling sesuai dengan keadaan anak didik disamping itu buku panduan dan LKS sudah tersedia.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang juga perlu digunakan untuk mempermudah proses terjadinya kegiatan belajar mengajar agar pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan guru menjadi lebih mudah dimengerti dan melekat dalam jiwa anak didik. Karena media adalah sebagai alat dan perantara penyampaian materi pada anak didik. Oleh karena

itu semakin lengkap media yang digunakan, maka proses belajar mengajar akan semakin efektif.

Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep penggunaan media sudah bisa dikatakan cukup memadai, karena media pembelajaran yang ada sudah mencakup pada media *cetak*, *elektronik*, dan *realia*. Hal ini terbukti ketika kami mengadakan interview dengan beberapa guru dan observasi langsung di lapangan, ternyata ketiga macam media itu sudah ada dan biasa digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil interview dengan ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru Biologi, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak cukup hanya menggunakan media cetak karena pelajaran Biologi banyak membutuhkan adanya praktek dan percobaan langsung terkait dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, untuk mengadakan praktek anak didik harus dibawa ke Laboratorium untuk mengetahui langsung adanya suatu proses terkait dengan materi yang dipelajari. Dan disanalah anak

didik akan menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ibu Ririn Raehani S.Pd selaku guru Matematika juga menyatakan bahwa penggunaan media merupakan faktor terpenting bagi seorang guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan dari sinilah anak didik akan lebih mudah memahami suatu pelajaran.

Penggunaan media cetak di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep sudah biasa digunakan, karena disamping murah, untuk mendapatkannya juga tidak terlalu sulit. Sedangkan media elektronik, SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep hanya menyediakan dua macam media yaitu *OHP* dan *VCD Player*. Karena untuk menggunakan media elektronik yang lain membutuhkan keterampilan khusus untuk mengoperasikan disamping untuk mendapatkan membutuhkan biaya yang cukup banyak.

Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Akhmad Syaifuddin bahwa khususnya

pelajaran Bahasa Inggris perlu menggunakan sebuah media pembelajaran yang sekiranya mempermudah pada pelajaran, seperti VCD Player yang selama ini sudah biasa digunakan.

Dengan demikian, berdasarkan pemikiran di atas, betapa pentingnya penggunaan sebuah media pembelajaran dalam rangka untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif.

d. Variasi mengajar

Kita ketahui bersama bahwa variasi mengajar dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena disamping guru lebih percaya diri dalam mengajar, anak didikpun tidak merasa bosan dan pelajaran yang diberikan guru lebih mudah untuk dicerna oleh anak didik. Oleh karena itu, variasi mengajar harus menjadi kebiasaan bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengupayakan hal itu, butuh keterampilan bagi guru untuk membiasakan menggunakan variasi mengajar dengan baik. Makanya tidak jarang guru yang masih

memakai cara lama dalam proses belajar mengajar, yaitu mengajar dengan cara monoton di depan kelas tanpa memperhatikan apakah anak didik mengerti atau tidak materi yang disampaikan oleh guru.

Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep telah di adakan penelitian, ternyata masih banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru. Hal ini terbukti ketika kami wawancara dengan ibu Tutik Kurniawati S.Pd, beliau mengatakan bahwa untuk menciptakan situasi belajar itu menjadi efektif tidaklah mudah. Oleh karena itu, membutuhkan keterampilan khusus bagi seorang guru. Namun demikian pada akhirnya dijumpai salah satu cara yang guru gunakan yaitu dengan mengajak anak didik ke lapangan dan membentuk lingkaran serta mengadakan kegiatan belajar mengajar dan hasilnya cukup lumayan di bandingkan selalu di dalam kelas.

Sedangkan Bapak Akhmad Syaifuddin mengatakan bahwa variasi mengajar bagi seorang guru memang harus menjadi

keterampilannya. Namun ketika guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, ternyata prakteknya tidak semudah apa yang ada dalam teori. Oleh karena itu, guru-guru di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep ini terus berusaha dalam menggunakan variasi mengajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing.

Dengan demikian, betapa pentingnya bagi seorang guru untuk membiasakan diri membuat situasi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga usaha guru dalam mengajar tidak sia-sia.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan faktor yang penting sekali untuk mengkondisikan kelas lebih kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan keadaan anak didik.

Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep, seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas menjadi tenang yaitu

menggunakan pendekatan secara keuasaan. Artinya sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru memberikan melakukan apersepsi kepada anak didik dan memberitahukan akan pentingnya pelajaran yang akan di sampaikan, sehingga mereka sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan tidak keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung tanpa adanya alasan yang jelas .

Sedangkan ibu Ririn Raehani S.Pd menyatakan bahwa untuk menjaga kelas betul-betul hidup pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka diperlukan adanya motivasi guru pada anak didik sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dimaksudkan agar anak didik betul-betul menyadari akan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga pada saat pelajaran berlangsung anak didik betul-betul serius dalam mengikutinya.

Dari kedua argumen tersebut, dapat dipahami bahwa tugas seorang guru dalam pengelolaan kelas yaitu dapat menciptakan kondisi belajar

mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan anak didik untuk mengikuti pelajaran secara optimal sampai selesai. Salah satu cara guru tersebut yaitu melalui pendekatan kekuasaan yang dimaksudkan agar anak didik benar-benar serius dalam mengikuti pelajaran.

2. Proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena beberapa strategi mengajar yang digunakan oleh guru dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sejauhmana keberhasilan guru dalam menggunakan strategi mengajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dikemas sebaik mungkin oleh guru agar pencapaian pendidikan bisa maksimal.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk memberikan pengertian pada anak didik terkait dengan pelajaran yang disampaikan. Demikian pula anak didik, mereka harus mau menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena dalam proses belajar mengajar ada dua unsur pokok yang tidak bisa dipisahkan yaitu proses

belajar anak didik dan proses mengajar seorang guru.

Dengan demikian, di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep setelah penulis minta tanggapan beberapa guru mengenai proses belajar mengajar, mereka menyatakan bahwa sebagai guru tentunya menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan sebaik-baiknya, sehingga anak didik dapat mengerti dan mau belajar materi yang disampaikan guru.

Menurut Ibu Sri Handayani S.Pd, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, materi yang disampaikan dapat terserap dalam jiwa anak didik sehingga mereka juga aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pemikiran diatas, dapat dimengerti bahwa hakikat belajar mengajar adalah penyampaian materi dari seorang guru dan respons positif dari anak didik, sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta interaksi edukatif yang baik antara guru dengan anak didik..

KESIMPULAN

Setelah disajikan data hasil penelitian dilanjutkan dengan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep telah sesuai dengan konsep

pendidikan tentang strategi belajar mengajar yang meliputi pendekatan belajar mengajar, metode mengajar, media pembelajaran, variasi mengajar, dan pengelolaan kelas. Hal ini disebabkan karena beberapa strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar terus ditingkatkan. Dengan

demikian anak didik benar-benar dapat aktif dalam belajar dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari sinilah tujuan pembelajaran yang mencakup tiga ranah (kognitif, psikomotorik, afektif) dapat dicapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razaq, Imam Hafidz Abu Bakar Bin Hammam Bin Nafi' Al-Shan'ani. 2002, *Al-Mushannaf Juz: 06*, Beirut, Libanon, Darul Kutub Al-Ilmiah.
- Ahmadi, Abu. 1985, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico.
- Al-Husein, Abu Muhammad Bin Mas'ud Al-Baghawi. 1992, *Syarhus Sunnah Juz: 02*, Beirut, Libanon, Darul Kutub Al-Ilmiah.
- Ali, Muhammad. 2002, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Alipandie, Imansyah. 1984, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Arifin, M. 1991, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah, et. al, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Depag RI. 1993, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya, Al-Hidayah.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dan Zain, Aswan. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Hadi, Syamsul, M. 2004, *Metode Penelitian Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Desertasi)*.
- Hasibuan, JJ. 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, remadja Roesda Karya.
- Ibrahim, R, dan S, Saodih, Nana. 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Koentjoroningrat. 1997, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1997, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Flores, NTT, Nusa Indah.
- Moeleong, Lexy J. 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Roesda Karya.
- Nata, Abuddin. 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Fajar Interpretama.
- Partanto, Pius A, dan Al-Barry, M Dahlan. 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola.
- Purwanto, Ngalim, MP. 2002, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosydakarya.
- _____1996, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosydakarya.
- Pophan, W James, dan Baker, Eva L. 2003, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif S, et. al. 2002, *Media Pendidikan; pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sagala,. Syaiful. 2002, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- SJ, Drost, J. 1999, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Siddiq, Mahfudz. 2004, *Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Agama Islam*.
- Surakhmad, Winarto. 1998, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito.
- _____1986, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung, Jemmars.
- _____1986, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar*, Bandung, Tarsito.
- Uhbiyanti, Nur. 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia.
- Usman, Moh Uzer. 2004, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remadja Roesda Karya.
- Usman dan Asnawir, Basyiruddin, M. 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Intermedia.
- UU RI No 20 Thn.2003 *Tentang Sisdiknas Beserta Penjelasannya*, Bandung, Cinta Umbara.
- Yusuf, Tayar, Dan Aswar, Syaiful. 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, et.al. 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani